

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu faktor kunci dalam mencapai keberhasilan suatu bangsa. Untuk mewujudkan tujuan nasional yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, dibutuhkan proses pembelajaran. Pembelajaran ini terjadi melalui interaksi antara individu dengan orang lain. Proses tersebut dipengaruhi oleh berbagai elemen lingkungan, yang mencakup murid, guru, kepala sekolah, materi pembelajaran, serta berbagai sumber belajar dan fasilitas pendukung, seperti proyektor, perekam audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain (Khusnuridlo dkk, 2018:62).

Keberhasilan suatu negara sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya. SDM yang berkualitas mencerminkan mutu pendidikan yang tinggi, yang menjadi indikator utama kemajuan sebuah negara. Mutu pendidikan itu sendiri merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan SDM. Bahkan, masa depan suatu bangsa sangat ditentukan oleh sejauh mana kualitas dan mutu pendidikan yang dimilikinya. Seperti yang dijelaskan oleh (Ningsih dkk, 2024:24) banyak negara yang secara geografis kecil dan tidak memiliki sumber daya alam yang melimpah, namun mampu berkembang menjadi negara yang unggul

karena kualitas lulusan yang dihasilkan oleh sistem pendidikan mereka, yang dapat diandalkan dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran PAI adalah interaksi pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Interaksi merupakan proses komunikasi dua arah antara guru dan siswa maupun antar siswa, yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, pemahaman, dan penguatan nilai. Interaksi yang efektif dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, memotivasi siswa untuk lebih aktif, serta memperkuat ketercapaian tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2022:104).

Menurut Slavin (2018:276) pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa akan lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran satu arah. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu menciptakan hubungan yang positif dan dialogis, di mana siswa merasa dihargai dan didorong untuk berpikir kritis. Dalam konteks PAI, hal ini menjadi sangat penting karena nilai-nilai keagamaan tidak hanya dipelajari secara teoritis, tetapi juga harus ditanamkan melalui proses pembiasaan dan keteladanan dalam suasana yang interaktif.

Menurut Abnisa (2023:2184) Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan, yang mencakup murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, serta materi pembelajaran seperti buku, modul, selebaran, majalah, rekaman audio atau video, dan sejenisnya. Guru dituntut untuk dapat memanfaatkan alat-alat yang ada, serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan

dalam membuat media pembelajaran yang diperlukan, terutama jika media yang dibutuhkan belum tersedia. Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai media pembelajaran.

Interaksi pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yang terjadi antara guru, siswa, dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pendidikan melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Interaksi ini mencakup hubungan siswa–guru, siswa–siswa, dan siswa–konten yang berperan penting dalam membangun pemahaman serta meningkatkan hasil belajar. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi yang bermakna dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kemandirian belajar peserta didik (Mahmud, Mahmud, & Weda, 2023; Li & Xue, 2023). Dalam pembelajaran modern, interaksi pembelajaran tidak hanya terjadi secara tatap muka, tetapi juga difasilitasi melalui teknologi digital yang memungkinkan kolaborasi dan refleksi secara mandiri maupun kelompok (Berestova et al., 2022).

Dalam konteks pendidikan Islam, interaksi pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai proses pertukaran informasi antara guru dan siswa, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah dan bentuk pengamalan ilmu yang bernilai spiritual. Interaksi ini menekankan pentingnya komunikasi dua arah, saling menghargai, dan tanggung jawab bersama dalam mencari serta menyebarkan pengetahuan. Islam memandang proses belajar mengajar sebagai aktivitas yang mulia karena melalui interaksi inilah ilmu dapat tumbuh, berkembang, dan memberi manfaat bagi sesama. Hal tersebut

sejalan dengan firman Allah *Subhanallahu Ta'ala* dalam Al-Qur'an yang menegaskan pentingnya menuntut ilmu dan mengajarkannya kepada orang lain:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ  
ۚ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: *“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS. At-Taubah [9]: 122).*

Ayat ini menggambarkan bahwa proses belajar merupakan bentuk interaksi sosial yang bernilai ibadah, di mana sebagian umat bertugas mendalami ilmu dan menyampaikannya kembali kepada masyarakat. Dengan demikian, interaksi pembelajaran dalam perspektif Islam bukan sekadar aktivitas akademik, melainkan juga sarana untuk menumbuhkan kesadaran, tanggung jawab, dan keimanan melalui pengamalan ilmu yang bermanfaat.

Dalam konteks pembelajaran, hasil belajar memiliki peranan yang sangat penting karena keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur dari pencapaian hasil yang diperoleh oleh peserta didik. Menurut Witherington dalam Yanti (2017:4) hasil belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang tercermin dalam pola baru dari reaksi seseorang, seperti keterampilan, sikap, kebiasaan, kecerdasan, atau pemahaman. Sementara itu, belajar dapat dipahami sebagai usaha atau proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan dalam perilaku secara

keseluruhan, yang terjadi sebagai akibat dari pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini, belajar lebih dilihat dari sejauh mana materi dapat dikuasai oleh siswa.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh setelah melalui rangkaian kegiatan pembelajaran. Hasil tersebut biasanya tercermin dalam nilai yang diberikan oleh guru berdasarkan sejumlah mata pelajaran yang telah dipelajari oleh siswa. Dalam mencapai prestasi belajar, banyak faktor yang mempengaruhi. Salah satu faktor yang sangat menentukan adalah peran guru. Karena guru memiliki pengaruh besar dalam proses belajar mengajar, kualitas pengajaran yang diberikan harus mendapatkan perhatian serius. Selain itu, siswa juga berperan sebagai indikator keberhasilan pembelajaran, diharapkan mereka dapat menyerap ilmu dan pengetahuan sebanyak-banyaknya melalui proses belajar (Sakinah, 2021:3).

Berdasarkan observasi Pra penelitian di SMA Muhammadiyah Darul Arqom Bejen Kabupaten Karanganyar, peneliti memperoleh data dalam Proses pembelajaran masih menunjukkan lemahnya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Tingkat motivasi belajar pada setiap individu bervariasi, yang salah satunya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, seperti asal sekolah dari institusi negeri, swasta, maupun pesantren. Dalam konteks interaksi di dalam kelas, peserta didik cenderung menunjukkan partisipasi yang rendah. Mereka lebih pasif dan menunggu inisiatif dari pendidik untuk memulai interaksi. Tanpa adanya dorongan aktif dari pendidik, seperti ajakan berdiskusi atau pengajuan pertanyaan, peserta didik

cenderung bersikap diam dan menunjukkan indikasi kejenuhan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Darul Arqom Bejen Kabupaten Karanganyar, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai nilai kriteria ketuntasan Minimal (KKM). Salah satu faktor utama yang diduga menjadi penyebab rendahnya pencapaian tersebut adalah kurangnya interaksi yang efektif antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, Peneliti tertarik untuk mengetahui apakah interaksi pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti menetapkan fokus penelitian yang kemudian dituangkan dalam judul “PENGARUH INTERAKSI PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA MUHAMMADIYAH DARUL ARQOM BEJEN KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2024/2025”

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Sebagian siswa belum memiliki keaktifan dan partisipasi dalam belajar.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI belum seluruhnya mencapai KKM.
3. Proses pembelajaran masih menunjukkan lemahnya interaksi antara pendidik dan peserta didik.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, agar peneliti dapat lebih fokus dan mendalami masalah penelitian yang akan diteliti serta mempertimbangkan ketersediaan biaya, waktu, dan tenaga, maka dalam penelitian ini akan dibatasi hanya pada pengaruh interaksi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Darul Arqom, Bejen, Kabupaten Karanganyar.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana interaksi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah Darul Arqom Bejen Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama (PAI) Islam di SMA Muhammadiyah Darul Arqom Bejen Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2024/2025?
3. Apakah terdapat pengaruh interaksi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMA Muhammadiyah Darul Arqom Bejen Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2024/2025?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui interaksi pembelajaran antara guru dan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah Darul Arqom Bejen. kabupaten karanganyar tahun ajaran 2024/2025.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMA Muhammadiyah Darul Arqom Bejen kabupaten karanganyar tahun ajaran 2024/2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMA Muhammadiyah Darul Arqom Bejen kabupaten karanganyar tahun ajaran 2024/2025.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan kontribusi ide untuk usaha peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI pada jenjang pendidikan SMA untuk kemajuan di masa depan terutama di SMA Muhammadiyah Darul Arqom, Bejen, Kabupaten Karanganyar.
  - b. Memberikan sumbangan ilmiah dan Bahan pertimbangan bagi kepala sekolah mengenai kualitas interaksi pembelajaran pada jenjang pendidikan SMA serta besar dampaknya terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI.
  - c. Sebagai sumber analisis bagi para peneliti dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, serta sebagai bahan kajian lanjutan.



## 2. Manfaat Praktis

### a. SMA Muhammadiyah Darul Arqom

Memberikan saran untuk penilaian dan perbaikan dalam penyusunan kurikulum pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Darul Arqom, Bejen, Kabupaten Karanganyar.

### b. Bagi Pendidik

Memberikan kontribusi ide bagi para guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai SMA lain pada umumnya dan di SMA Muhammadiyah Darul Arqom, Bejen, Kabupaten Karanganyar pada khususnya.

### c. Bagi Peneliti

Dengan mengetahui seberapa pengaruh interaksi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di SMA Muhammadiyah Darul Arqom Bejen Kabupaten Karanganyar.